# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 20 KALUMBUK

**Melati Mutiara Hardi*[1], Alfroki Martha[2], Ade Irma Suryani[3]**

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : melati.m@adzkia.ac.id*

**ABSTRACT**

This research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Social Studies at SDN 20 Kalumbuk, as indicated by the learning mastery percentage in which only 28.30% of students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). The low learning outcomes were caused by the learning process being teacher-centered, resulting in students being less active during learning activities. Therefore, a learning model that could improve students' participation and learning outcomes was needed, one of which was the Group Investigation learning model. This study aimed to determine the effect of using the Group Investigation learning model on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 20 Kalumbuk. The research employed an experimental method using a Posttest Only Control Group Design. The population consisted of all fourth-grade students at SDN 20 Kalumbuk, totaling 52 students. The sample included class IV B as the experimental class and class IV A as the control class, with 26 students in each class. Data were collected through an objective posttest. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with the t-test. The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental class were higher than those in the control class. Based on the hypothesis test, the obtained value of t_count = 8.908 and t_table = 1.676 at a significance level of 0.05 with 50 degrees of freedom. Since t_count > t_table, it can be concluded that the Group Investigation learning model had a significant effect on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN 20 Kalumbuk.

**Keywords** : *Group Investigation, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 20 Kalumbuk, yang terlihat dari persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 28,30% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, salah satunya model pembelajaran Group Investigation. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 52 peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk, dengan sampel kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes akhir (posttest) berbentuk soal objektif. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_hitung = 8,908 dan t_tabel = 1,676 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 50. Karena t_hitung > t_tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk.

**Kata Kunci :** *Group Investigation, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Slameto (2020:3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Tilaar (2021:45) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu dapat membangun sumber daya manusia berkualitas sehingga martabat bangsa dan negara terjunjung tinggi. Arifin (2020:112) mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir positif manusia, sedangkan Hasanah (2022:78) menyatakan bahwa pendidikan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Rahman (2021:56) juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik di masa depan.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Susanto (2023:21) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sanjaya (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran bertujuan memberikan wawasan luas kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Rusman (2021) menambahkan bahwa melalui pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Trianto (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sapriya (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Denny (2022:3) menjelaskan bahwa IPS merupakan program pendidikan yang mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat secara terintegrasi meliputi aspek geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Akbar dkk. (2020:14) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membentuk manusia yang mampu menempatkan diri secara baik dalam lingkungan sosial dan alamnya.

Namun, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Sapriya (2019:57) menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan peserta didik sulit berpikir kritis. Suryani dan Agung (2020:88) menambahkan bahwa pembelajaran IPS yang bersifat hafalan membuat peserta didik pasif dan kurang mandiri. Hasan dkk. (2021:34) juga menyoroti rendahnya kerja sama dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok, sedangkan Juhaeni (2023:68) menyatakan bahwa model pembelajaran yang monoton dapat menurunkan hasil belajar peserta didik.

Harahap et al. (2024:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, kenyataannya hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena proses pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif. Berdasarkan hasil observasi di SDN 20 Kalumbuk pada tanggal 15 Januari 2025 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS kelas IV, yaitu rendahnya hasil belajar, kurangnya kemandirian belajar, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, minimnya kerja sama dan tanggung jawab kelompok, rendahnya kemampuan komunikasi dan percaya diri, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Data hasil penilaian harian menunjukkan bahwa hanya 28,30% peserta didik yang

mencapai ketuntasan, sedangkan 71,70% lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Group Investigation (GI). Sharan (2019) menyatakan bahwa Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik sejak tahap perencanaan hingga penyajian hasil, sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Trianto (2019:43) menambahkan bahwa model ini mampu meningkatkan tanggung jawab individu maupun kelompok karena peserta didik dituntut untuk menemukan, mengolah, dan mempresentasikan informasi yang diperoleh.

Selain itu, Slavin (2020:12) menyatakan bahwa model Group Investigation memiliki kelebihan dalam melatih peserta didik mencari informasi secara mandiri, berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri melalui kegiatan presentasi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Group Investigation diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 20 Kalumbuk. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 20 Kalumbuk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (2010:272) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan (treatment) terhadap subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat melalui pemberian perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan rancangan Posttest Only Control Group Design. Menurut Creswell (2015:602-606), rancangan ini merupakan desain penelitian yang hanya menggunakan posttest atau tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada (purposive sampling), yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Penelitian eksperimen memiliki karakteristik adanya kontrol terhadap variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian eksperimen sangat tepat digunakan untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1. Desain penelitian Posttest-Only-Control-Design**

| Kelas | Perlakuan (treatment) | Posttest |
|---|---|---|
| Eksperimen | X | $O_1$ |
| Kontrol | - | $O_2$ |

*Sumber: Creswell (2016:232)*

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk pada tahun ajaran yang diteliti, berjumlah 52 peserta didik, terdiri atas Kelas IV A sebanyak 27 peserta didik dan Kelas IV B sebanyak 25 peserta didik. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 20 Kalumbuk**

| Kelas | Jumlah peserta didik |
|---|---|
| IV A | 26 peserta didik |
| IV B | 26 peserta didik |
| Total | 52 peserta didik |

*Sumber : Guru Kelas IV SDN 20 Kalumbuk*

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, yang dalam penelitian disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil yang diteliti. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Arikunto (2020;128), variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel lain, yaitu variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel terikat berfungsi sebagai indikator utama untuk melihat sejauh mana suatu perlakuan atau kondisi yang dimanipulasi melalui variabel bebas dapat memengaruhi hasil yang diukur. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya yaitu modul observasi dan tes. Observasi menurut Sutrisno (Sugiyono, 2015: 203) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Kalumbuk dengan berfokus pada peserta didik kelas IV. Pengamatan awal dilakukan dengan mengumpulkan jumlah peserta didik, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Data pada penelitian ini didapatkan dari instrumen tes hasil belajar IPS berbentuk ojektif yang dibagikan pada peserta didik kelas IV A maupun kelas IV B SDN 20 Kalumbuk. Tes yang dipakai dalam tes hasil belajar ini yaitu soal objektif.

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar matematika peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji Lilliefort. Hipotesis yang diajukan adalah:
   $H_0$ : Skor hasil belajar matematika peserta didik beristribusi normal
   $H_1$ : Skor hasil belajar matematika peserta didik tidak berdistribusi normal.
2. Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahuinya mengenai kelas sampel memiliki varıansi (*variance)* yang homogen ataupun tidak. Uji homogenitas berguna untuk melihat kedua kelas sampel memiliki versi sama atau berbeda. Dengan formulasi sebagai berikut:
   $$H_0 : {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2$$
   $$H1: {\sigma_1}^2 \neq {\sigma_2}^2$$
3. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan uji hipotesis (Rahayu & Octarya, 2021). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.
   $$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$
   $$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Kalumbuk. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, serta pemberian post-test pada akhir pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI), dan kelas IV lainnya sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model Group Investigation (GI).

Kedua kelas diberikan materi pembelajaran, waktu, dan evaluasi yang sama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perbedaan utama terletak pada model pembelajaran yang digunakan, di mana kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Group Investigation (GI), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya dilakukan oleh guru.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes akhir (post-test) peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 20 Kalumbuk. Hasil post-test tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 20 Kalumbuk. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri atas beberapa tahapan.

**Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| No. | Kelas | Pertemuan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | Posstest |
| 1. | Eksperimen | 15 April 2026 | 16 April 2026 | 16 April 2026 |
| 2. | Kontrol | 15 April 2026 | 16 April 2026 | 16 April 2026 |

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kedua kelas, diperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Data tersebut dikumpulkan melalui tes akhir yang diberikan pada akhir kegiatan penelitian. Tes akhir berupa soal objektif yang terdiri dari 40 butir soal. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir pada kelas eksperimen sebanyak 26 orang, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 26 orang. Data hasil belajar peserta didik kelas IV

pada pembelajaran IPS diperoleh dari tes akhir setelah diberikan perlakuan, yaitu penggunaan model *Group Investigation* pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak menggunakan model *Group Investigation*. Dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata, standard deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Statistik Deskriptif**

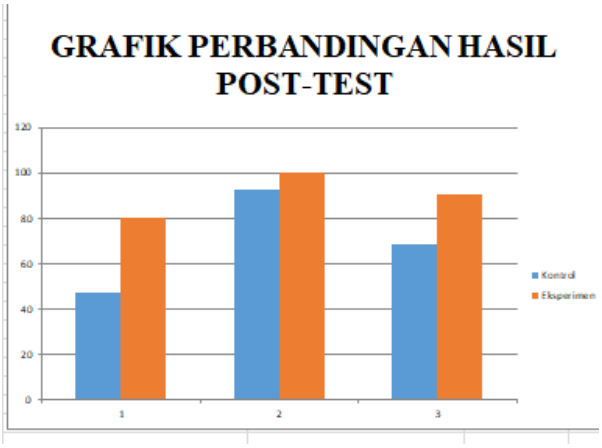
| | ***Desciptive Statisitc*** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std Deviation** | **Variance** |
| Kelas Eksperimen | 26 | 80 | 100 | 90,58 | 6,136 | 37,654 |
| Kelas Kontrol | 26 | 47,5 | 92,5 | 68,27 | 11,198 | 125,385 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik, memperoleh standar deviasi 6,136 dan variansinya yaitu 37,654. sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik, memperoleh standar deviasi 11,198 dan vaiansinya 125,385. Berdasarkan tabel di atas diperoleh standar deviasi dikelas Kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki keragaman yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik di kelas eksperimen yang disebabkan oleh variasi keaktifan, berpikir kriris, kecepatan masing-masing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan penemuan konsep secara mandiri melalui aktivitas berbasis kearifan lokal.

Meskipun demikian, rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigtion* meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, walaupun tingkat variasi antar peserta didik lebih beragam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Grafik perbandingan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:




**Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Post-Test Kelas Sampel SDN 20 Kalumbuk**

Grafik di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi *post-test* yaitu 100 dan nilai terendah 80 serta rata-rata 90,58. Kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 92,5 dan nilai terendah 47,5 serta rata-rata 68,27. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-

sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Rekapitulasi hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen. Melalui model ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri materi yang dipelajari, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan ajar dan alat bantu yang diperlukan. Peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dapat belajar dari teman sekelompoknya melalui tukar pendapat dan kerja sama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan analisis statistik yang digunakan dan didapat secara ilmiah. Dengan demikian, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil uji Normalitas tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kelas Eksperimen | .111 | 26 | .200* | .947 | 26 | .196 |
| Kelas Kontrol | .082 | 26 | .200* | .982 | 26 | .921 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui program SPSS 22, diperoleh nilai signifikasi kelas kontrol sebesar 0,169 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,921. Nilai signifikasi kedua kelompok tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (0,169 > 0,05 dan 0,921 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Selain itu, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* juga menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,200 pada kelas kontrol dan 0,200 pada kelas eksperimen, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kedua uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas variansi pada kedua kelas sampel dihitung menggunakan uji *levene*. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**
**Test of Homogeneity of Variances**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1.792 | 1 | 50 | .187 |

Berdasarkan table di atas terlihat signifikan daru uji *levene* adalah 0,187 > 0,05 (taraf Tingkat kesalahan/penolakan) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi homogen.

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji hipotesis kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistika yang digunakan untuk pengujian tersebut digunakan uji-t. Karena sampel berdistribusi normal dan mempunyai variasi homogen, maka uji yang digunakan adalah uji t. Kriteria pengujiannya:

Terima $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha$ = 0,05

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(26-1)37,654+(26-1)125,385}{26+26-2}}$$

$$s = \sqrt{\frac{941,346+3134,615}{50}}$$

$$s = \sqrt{\frac{4075,962}{50}}$$

$$s = \sqrt{81,519}$$

$$s = 9,029$$

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{90,58 - 68,27}{9,029\sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$$

$$t = \frac{22,31}{9,029\sqrt{0,077}}$$

$$t = \frac{22,31}{9,029(0,277)}$$

$$t = \frac{22,31}{2,501}$$

$$t = 8,908$$

Sesuai dengan kriteria pengujian terima $H_0$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $H_0$ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebaan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha$ = 0,05. dk = 50, maka $t_{tabel}$ = 1,676. Dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung}$ = 8,908 dengan $t_{tabel}$ = 1,676. Kriteria pengujian adalah ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jika $H_1$ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15–16 April 2026 di SDN 20 Kalumbuk dengan materi bencana alam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Group Investigation terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV. Kelas B yang berjumlah 26 peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model Group Investigation, sedangkan kelas A yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan posttest berupa 40 soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 90,58 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,27, dengan selisih 22,31. Hal ini menunjukkan bahwa model Group Investigation memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Group Investigation membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam memahami materi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model Group Investigation berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 20 Kalumbuk. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model Group Investigation (GI) sebesar 90,58, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 68,57.

Penerapan model Group Investigation (GI) mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi peserta didik melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, dan presentasi kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar dkk. (2020). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Arifin. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. (2020). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell. (2016). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.

Denny. (2022). *Konsep Dasar IPS*. Surabaya: Media Ilmu.

Harahap et al. (2024). "Hasil Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–10.

Hasan dkk. (2021). "Kerja Sama dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 30–39.
Hasanah. (2022). *Pengembangan Kompetensi Peserta Didik*. Malang: UM Press.
Juhaeni. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 65–72.
Rahayu, & Octarya. (2021). *Statistika Pendidikan*. Padang: CV Berkah.
Rahman. (2021). *Tujuan Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media.
Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sanjaya. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Sapriya. (2019). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sapriya. (2020). *Pembelajaran IPS di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sharan. (2019). *The Handbook of Cooperative Learning: Group Investigation Method*. New York: Greenwood Press.
Slavin. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suryani, & Agung. (2020). "Pembelajaran IPS dan Permasalahan Hafalan." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 80–90.
Susanto. (2023). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
Tilaar. (2021). *Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.